

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti mendapati beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan judul menyangkut penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Pertama, skripsi saudara Munzidah tahun 2017 dengan judul “Implementasi Metode Qiro’ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Miftahul Mubtadin Desa Petis Benem Kecamatan Duduk Sampeyan Kota Gresik”. Penelitian ini menerangkan bahwa implementasi pembelajaran Qiro’ati yang disampaikan adalah dengan cara praktis, sederhana, sedikit demi sedikit, merangsang murid, tidak membantu anak untuk membaca, waspada terhadap bacaan yang salah, drill, dan klasikal.

Kedua, skripsi saudara Mawalti pada tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Metode Iqra’ untuk Meningkatkan Jumlah Siswa yang Mampu Membaca Al-Qur’an di Kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Godean Sleman Yogyakarta”. Hasil dalam penelitian ini menerangkan bahwa Metode Iqra’ dapat meningkatkan jumlah siswa yang mampu membaca Al-Qur’an di kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Godean Sleman Yogyakarta yang dilakukan melalui tindakan kelas dan dalam pelaksanaannya ternyata siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih semangat, lebih mampu, dan lebih meningkat dalam pembelajarannya.

Ketiga, skripsi saudari Warni dengan judul “*Implementasi Metode UMMI Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV Terpadu Bakti Ibu Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018*”. Dalam penelitian ini peneliti menerangkan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran Ummi yang pertama adalah guru yang profesional dan berpengalaman, serta lingkungan kelas yang kondusif, juga orang tua yang kooperatif. Faktor penghambat pembelajaran Ummi adalah alokasi waktu yang terbatas, perbedaan karakter setiap anak, dan pergantian guru pada tiap tahunnya.

Penulis melakukan telaah terhadap ketiga penelitian, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu persamaan dari ketiga penelitian di atas sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Perbedaannya penulis menggunakan Metode Tilawati. Peneliti pertama menggunakan Metode Qiro’ati, peneliti kedua menggunakan metode Iqra’, dan penelitian ketiga menggunakan Metode Ummi. Maka dari itu penulis menggunakan dari ketiga penelitian terdahulu sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yaitu di TPA Masjid Al-Fattah Desa Tambang Kecamatan Pudak.

B. Landasan Teori

1. Al-Qur’an

a. Pengertian Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk ibadah, isinya dijamin

kebenarannya dan membacanya dinilai ibadah. Membaca Al-Qur'an atau perintah membaca adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.¹ Al-Qur'an sebagai kitab yang datang dari Allah mempunyai cara tersendiri dalam membacanya, ia tidak sama dengan buku-buku lainnya, ia mempunyai waqaf, ketentuan idgam, mat, dan lain sebagainya yang terangkum dalam suatu kajian yang disebut dengan ilmu tajwid.²

b. Pengertian membaca Al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan melafalkan atau hanya dalam hati. Menurut Bond dalam buku yang ditulis Mulyono, bahwa membaca merupakan pengenalsymbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tanpa apa yang dibaca, untuk membentuk suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki.³ Berdasarkan pemaparan diatas jadi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan intelektual yang sangat ositif dalam rangka mencari informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan. Membaca pada dasarnya mengoptimalkan daya nalar, sehingga pikiran berjalan sesuai dengan alurnya. Selain itu manfaat dari kegiatan membaca adalah dapat mengasah kecerdasan pikiran.

¹M. Qurais shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), hal. 261

²Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2014), Hal. 45

³Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 200

Tujuan pertama dari pembelajaran membaca haruslah ditekankan pada upaya mendukung siswa agar ia mampu menikmati kegiatan baca yang dilakukannya. Tanpa rasa cinta dan menikmati membaca, mungkin saja pembelajaran tidak akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Tujuan kedua dari kegiatan membaca adalah agar santri dapat membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel guna memperoleh pemahaman yang cukup.⁵

c. Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan benar

Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan dan selalu menjaga kaidah-kaidah bacaanya supaya tetap benar, termasuk dalam ritme bacaan. Tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) *Thaqqiq* ialah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan *mad*, menegaskan *hamzah*, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara *tartil*, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan *ibtidak*, tanpa merampas huruf.⁶
- 2) *Tartil*, makanya hampir sama dengan *tahqiq*, hanya *tartil* lebih lues daripada *tahqiq*. Az-Zarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan

⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2012), hal. 5

⁵ *Ibid*, hal. 5-6

⁶ Asep Muhidin, *Metode Muta'alim Cara Mudah Baca Al-Qur'an dengan Tajwid dan Tahsin*, (Jakarta: Mimbar Plus, 2015), hal. 157

tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan *tahqiq* tekananya pada aspek bacaan.⁷

- 3) *Tadwir* ialah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan *mad*, hanya tidak sampai penuh. *Tadwir* merupakan cara membaca Al-Qur'an dibawah *tartil* di atas *hard* (tingkatan keempat).
- 4) *Hard* ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek namun tetap dengan menegaskan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang. Meski cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya harus sesuai dengan standar riwayat-riwayat shahih yang diketahui oleh para pakar *qira'ah*.⁸

Keempat cara membaca Al-Qur'an tersebut, meski namanya berbeda namun hakikatnya tetaplah dapat disebut sebagai bacaan *tartil* yang diserukan oleh al-Qur'an, karena keempat macam cara tersebut memiliki dasar dari riwayat-riwayat *qiraah* yang masyhur.

Cara membaca yang sepatutnya dihindari dalam pendidikan membaca al-Qur'an adalah *hadzramah*, yaitu membaca al-Qur'an dengan tergesa-gesa, terlalu cepat, hingga tidak jelas *makhorijul* hurufnya. Perkara lain yang juga harus dihindari dalam pendidikan

⁷Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: gema Insani, 2005), hal. 79-80

⁸Asep Muhidin, *Metode Muta'alim...* hal. 157

membaca al-Qur'an adalah terjadinya *al-lahn*, yaitu membaca al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*.⁹

Upaya yang dilakukan untuk sarana menunjang cara-cara membaca al-Qur'an tersebut maka diperlukan sebuah langkah-langkah pembelajaran dalam penyampaiannya diantaranya adalah; 1) guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul murid; 2) murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak; 3) guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang sehingga terampil dan benar.

d. Adab-adab membaca Al-Qur'an

Semua perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat rida dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan. Banyak adab membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) Berguru secara Musyafahah

⁹Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak...* hal. 81

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu beguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* dari kata *syafawiy* = bibir, *musyafahah* = saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara *fasih* sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.

2) Niat membaca dengan ikhlas

Seorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapat pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapat hadiah materi dan lain-lain.

3) Dalam keadaan bersuci

Bersuci dari hadas besar, hadas kecil, dan segala najis.

4) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air, di jalan, ditempat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an membaca memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid,

mushalla, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci dan merupakan firman Allah yang Mahasuci, maka sangat relevan jika lingkungan pembaca mendukung kesucian tersebut. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Al-Qur'an, baik untuk pembaca maupun pendengarnya.

5) Menghadap kiblat dan berpakaian yang sopan

Pembaca Al-Qur'an disunahkan menghadap kiblat secara Khusyu, tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian yang sopan.

6) Disunahkan membaca Ta'awwudz

Disunahkan membaca Ta'awwudz terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. Karena hanya membaca Al-Qur'an yang diperintahkan membaca Ta'awwudz terlebih dahulu sebelum membacanya. Dengan demikian, membaca Ta'awwudz.

7) Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benarsesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Ilmu Tajwid. Makharij al-huruf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.¹⁰

e. Tujuan mengajarkan Al-Qur'an

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta:AMZAH, 2013), hal. 35-41

Mengajarkan Al-Qur'an, baik ayat-ayat bacaan, ayat tafsir dan hafalan, bertujuan memberikan pengetahuan kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

- 1) Kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa.
- 3) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 4) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwannya.
- 5) Pembinaan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al-Qur'an.¹¹

f. Prinsip mengajar Al-Qur'an

Kelangsungan proses belajar mengajar Al-Qur'an harus memperhatikan dan terkait kepada beberapa prinsip. Prinsip tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan satu sama lain. Prinsip tersebut sebagai berikut:

- 1) Motivasi, seorang pengajar dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi belajar Al-Qur'an bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya menjadi amal dan ibadah tetapi membaca Al-Qur'an menjadi obat dan penawar jiwa yang gelisah.

¹¹Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 78

- 2) Minat dan perhatian, setiap individu anak pasti mempunyai kecenderungan untuk berhubungan dengan lingkungannya. Minat berhubungan dengan perhatian, dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan guru harus dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan pusat anak.
- 3) Pengulangan, pembelajaran Al-Qur'an harus banyak memerlukan pengulangan, karena pengulangan materi yang dijadikan akan memperkuat hasil belajar.
- 4) Ketauladanan, dalam mengajarkan Al-Qur'an, pendidik dipandang contoh yang terbaik yang harus ditirunya. Adab dan sopan santun dalam membaca Al-Qur'an mempunyai kekhususan yang tidak dimiliki oleh orang lain.
- 5) Keutamaan, dalam ajaran Islam tidak hanya membaca Al-Qur'an saja yang menjadi amal dan ibadah yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an akan mendapat pahala yang sama dengan orang yang membacanya.¹²

2. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rosti dan menggunakan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan

¹²¹²Achmad Habibullah, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 48-49

teknik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rost. Rost adalah Allergo yaitu gerak ringan dan cepat.¹³

Pendekatan klasikal dan individual untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk anak-anak melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan anak-anak mudah.

Format U dalam proses pembelajaran Metode Tilawati sangatlah bagus karena anak-anak dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual. Dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar diperlukan latihan terus menerus dan mengoptimalkan pada diri manusia yaitu otak, mata, mulut, dan hati. Saat anak-anak diminta untuk membaca perlahan-lahan, diharapkan terjadi keseimbangan pada anatomisnya dan menghasilkan bacaan yang benar. Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran tilawahnya, dengan kriteria membaca dengan ceat dan bertajwid.

Metode Tilawati juga untuk membentuk santri yang mampu berlatih membaca terus menerus secara mandiri, ini bukanlah perkara yang mudah, hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang Ustad/Ustadzah yang mampu menguasai dan mengarahkan santrinya untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya dan menjalani proses belajar dengan perasaan yang menyenangkan sebagai langkah awal untuk memotifasi dan

¹³M. Musbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawati Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 28

meningkatkan sebagai langkah awal untuk memotivasi dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹⁴

Ustad/Ustadzah memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi belajar, sehingga membuat semangat anak-anak dan menjadikan akhir kualitas membaca Al-Qur'an yang memuaskan. Seorang anak diibaratkan seperti tambang emas yang siap untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirisendiri, orangtua, masyarakat, bangsa dan negaranya.

a. Prinsip-prinsip pembelajaran Metode Tilawati

Prinsip-prinsip pembelajaran Metode Tilawati antara lain yaitu diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rosti, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, dan diajarkan secara individual dan teknik baca simak menggunakan buku.

b. Perencanaan Metode Tilawati

Kelengkapan media dan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempermudah belajar sehingga akan mempengaruhi terhadap pembelajaran dapat berhasil. Adapun sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan antara lain:

- 1) Buku pengangan santri antara lain yaitu: buku Tilawati, Buku Kitabaty, Buku Materi Hafalan, dan Buku Pendidikan Akhlakul dan Akhlak Islam.

¹⁴Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal. 9

- 2) Perlengkapan Mengajar antara lain yaitu: Peraga Tilawati, Sandaran Peraga, Alat penunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, dan buku absensi siswa.
- 3) Penataan kelas anak-anak, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf U sedangkan guru didepan tengah sehingga interaksi Ustad/Ustadzah dengan anak-anak lebih mudah.¹⁵

c. Proses Pelaksanaan Metode Tilawati

Proses pelaksanaan Metode Tilawati merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan Ustad/Ustadzah dan anak-anak dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

1) Alokasi waktu

Alokasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Metode Tilawati mulai dari jilid 1 sampai 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan yaitu: 5 kali tatap muka dalam seminggu dan 75 menit setiap tatap muka dengan susunan sebagai berikut:

- a) 5 menit doa pembuka dengan menggunakan teknik klasikal
- b) 15 menit peraga tilawati dengan menggunakan teknik klasikal
- c) 30 menit buku tilawati dengan tehnik baca simak

¹⁵M. Musbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu...* hal. 14

- d) 20 menit materi penunjang dengan tehnik klasikal
 - e) 5 menit doa penutup dengan menggunakan tehnik klasikal
- 2) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Metode Tilawati merupakan Metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara imbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan tehnik baca simak.

3) Evaluasi Metode Tilawati

Evaluasi merupakan upaya yang dilakukan untuk kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami. Penerapan evaluasi ini dilakukan oleh lembaga dengan menggunakan cara-cara yang efektif. Macam-macam evaluasi Metode Tilawati yaitu:

- a) *pre test* yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan anak-anak sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.
- b) *Harian* yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya yaitu, halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dan halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

- c) *Kenaikan jilid* yaitu evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy (orang yang diberi amanah untuk melakukan evaluasi) lembaga untuk menentukan kenaikan jilid nuku Tilawati.¹⁶

3. Implementasi Keberhasilan Membaca Al-Qur'an

a. Indikator Keberhasilan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah: 1) Peserta yang mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (*mujawwad-almurottal*); 2) Peserta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu \pm 2 bulan; 3) Peserta mampu membaca Al-Qur'an tanpa dituntun dalam waktu yang singkat.¹⁷

Upaya yang digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai secara baik atau tidak maka dapat diketahui dengan tingkat prestasi (hasil) yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan dapat dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf yaitu:

- 1) Istimewa/ Maksimal yaitu apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/ Optimal yaitu apabila sebagian besar (76-99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/ Minimal yaitu apabila hanya (60-75%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

¹⁶M. Musbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawati...* hal. 16-24

¹⁷ Toto Priyanto, *Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati...* hal. 45

- 4) Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang (60%) dapat dikuasai oleh siswa.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan pembelajaran dinyatakan memiliki ketercapaian yang baik sekali apabila siswa dapat mencapai nilai 80% dari keseluruhan materi-materi pembelajaran beserta tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Seorang guru haruslah lebih mengutamakan keterampilan proses dalam membangun pengetahuan siswa saat belajar. Guru juga harus mempraktekkan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengoptimalkan kesempatan siswa dalam belajar, dan mempelajarinya melalui keterampilan pada keterampilan proses yang mereka miliki sehingga pada kegiatan belajar mengajar bisa disebut dengan pengajaran yang professional.

Suatu pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik apabila secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penentuan informasi. Siswa tidak hanya pasif menerima pengetahuan yang diberikan guru. Hasil belajar tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan berfikir siswa. Implementasi pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana suatu

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (rev.ed; Jakarta: Rineka Cipta, 2014)*, hal. 107

pembelajaran itu berhasil menjadikan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dikatakan berhasil apabila guru menguasai kelas, guru menguasai materi yang disampaikan, guru menguasai metode pembelajaran, target kurikulum tercapai dan nilai kemampuan membaca siswa secara baik dan benar dalam waktu yang tidak terlalu lama.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Membaca Al-Qur'an

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah 1) Faktor Interen (faktor dari dalam diri siswa) yaitu kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa; 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa; 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.²⁰

Beberapa faktor di atas dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya sebagian faktor-faktor di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Murid

¹⁹ Ranga Krisma Putra, dkk, *Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses Dasar Menggunakan Media Audio Visual*, (Jurnal Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 12-13

²⁰ Toto Priyanto, *Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati...* hal. 42

Murid adalah manusia berpotensi yang menghasilkan pendidikan. Para ahli sepakat bahwa secara intelektual, anak didik selalu menunjukkan perbedaan.²¹

Berdasarkan aspek psikologis setiap siswa pasti memiliki perbedaan. Di sekolah perilaku anak didik selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang kreatif, ada yang suka berbicara, ada yang tertutup (*introver*), ada yang terbuka (*ekstrover*), ada yang pemurung, dan ada pula yang periang.²²

Murid atau peserta didik merupakan potensi yang harus dikembangkan. Dalam mendidik atau membimbing peserta didik harus melihat potensi-potensi yang ada pada diri anak, sehingga potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan.

2) Faktor Guru

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya.²³

Latar belakang pendidikan guru diakui mengurangi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode dapat menjadi kendala dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepribadian, latar belakang

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (rev.ed)*; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 78

²² *Ibid*, hal. 79

²³ Zakiyah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hal. 9

pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah masalah intern guru yang dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar.²⁴

Guru harus menjadi suri tauladan yang dapat mengantarkan anak didiknya ke arah tujuan yang telah ditentukan, melalui kegiatan bimbingan, pendidikan, latihan dan pengarahan sehingga sikap, perilaku dan pengetahuannya dapat terbentuk dengan baik yang kemudian terbentuk menjadi pribadi yang baik dan berkualitas. Karena di dalam proses belajar-mengajar itulah interaksi terjalin antara murid dan guru.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah bagaimana menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dilingkungan tempat siswa belajar, sehingga membantu proses belajar mengajar seperti rasa aman, suasana bersih, keindahan, ketertiban, dan kekeluargaan.²⁵

Terciptanya suasana lingkungan yang menyenangkan dan menyejukkan tentu akan memberikan energi positif terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Energi positif yang dihasilkan alam sangat berperan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...* hal. 82

²⁵ Toto Priyanto, *Efektivitas Penggunaan Metode Qiroati...* hal. 43

c. Criteria Penerapan Membaca Al-Qur'an

Suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah diuji melalui beberapa criteria pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Persiapan: seperti, peralatan mengajar, buku pegangan dan sebagainya.
- 2) Sikap guru harus berwibawa dan suara dalam mengajar harus keras dan jelas.
- 3) Perumusan kompetensi dasar harus dirumuskan secara kongkrit.
- 4) Bahan pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Menguasai bahan pelajaran.
- 6) Penguasaan situasi kelas.
- 7) Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar.
- 8) Penggunaan alat pengajaran.
- 9) Jalan pengajaran atau proses pembelajaran harus efektif dan efisien.
- 10) Teknik evaluasi yang harus disesuaikan dengan perubahan tingkah laku murid yang diharapkan.²⁶

d. Langkah-langkah Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca (*reading skills*) merupakan keterampilan yang dimiliki pembaca untuk memahami isi wacana. Deboer dan Dallman menjelaskan bahwa keterampilan membaca

²⁶ *Ibid*, hal. 44

merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman bacaan (*reading comprehension*).²⁷

Deboer yang dikutip oleh Dwi Budiyanto mengklasifikasikan langkah-langkah meningkatkan keterampilan membaca menjadi dua yaitu, dari faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal diantaranya adalah: a) Pengetahuan kebahasaan; b) Pengalaman; c) Minat dan motivasi; d) Keterampilan membaca; e) Strategi belajar; f) Kesehatan; dan g) Kecerdasan.
- 2) Faktor eksternal diantaranya ialah: a) Metode; b) Pendekatan; dan c) Pengajaran.²⁸

Diskripsi di atas menjelaskan bahwa langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca tidak bisa dilaksanakan hanya dengan menyederhanakan proses yang terjadi saat kegiatan membaca berlangsung.

²⁷ Dwi Budiyanto, *Peningkatan Efektivitas Membaca Mahasiswa dengan Teknik Porpe*, (Laporan Penelitian Dosen Muda: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal. 7

²⁸ *Ibid*, hal. 7